

Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng

Muhammad Ruslan
SMA Negeri 5 Bantaeng Kabupaten Bantaeng
muhammad.ruslan1984@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, yang meliputi empat aspek yaitu perencanaan, pemantauan, penilaian, dan pembinaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah pengawas SMA di Kabupaten Bantaeng. Adapun informan yang memberikan tanggapan terhadap pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah adalah guru PNS di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng. Data dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng pada aspek perencanaan telah terlaksana pada setiap indikator yakni pengawas sekolah telah membuat program perencanaan supervisi, membuat dan menyampaikan jadwal kunjungan supervisi, dan memiliki instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan supervisi di sekolah binaan. Pada aspek pemantauan telah terlaksana pada indikator pemantauan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian peserta didik. Kemudian pada aspek penilaian telah dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan instrumen penilaian yang digunakan yakni pada indikator penilaian keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menggunakan media dan TIK, dan menilai hasil belajar peserta didik. Namun, Pada aspek pembinaan belum berjalan secara maksimal pada enam sekolah yang ada di Kabupaten Bantaeng karena saat pelaksanaan supervisi pengawas hanya memberikan arahan belum pada kapasitas membimbing secara khusus terutama pada aspek pembinaan analisis butir soal, pengolahan data hasil penilaian, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kata kunci : Supervisi akademik, Pengawas sekolah, Pelaksanaan supervisi akademik

Abstrack

The research aimed to discover the implementation of academic supervision of school supervisors at SMA Negeri (public senior high schools) in Bantaeng district consisted of four aspects, namely planning, monitoring, assessment, and coaching. The type of the study was qualitative research using descriptive approach. The research subject were supervisors of SMA Negeri in Bantaeng district. The informants who gave responses on the implementation of academic supervision of school supervisors were teachers of civil servants at SMA Negeri in Banteng district. Data were collected through interview, observation, and documentation. The result of the study shows that the implementation of supervision of

school supervisors for the bahasa Indonesia teachers in SMA Negeri in Bantaeng district on the aspect of planning has been done in every indicator that the school supervisor has made the supervision planning program, make and submit supervision visit schedule, and has the form of observation in the target schools. In the monitoring aspect has been done on the indicators of monitoring learning devices, implementation of learning, and the results of the assessment of learners. Then on the assessment aspects have been implemented by supervisors in accordance with the assessment instrument used that is on indicators of teacher skill assessment of learning planning, implementing learning, using media and ICT, and assessing the learning outcomes of learners. However, in the aspect of coaching has not run optimally in the six schools in Bantaeng District because supervisory time only gives directions not yet on the specific guiding capacity, especially in the aspects of guidance of item analysis, data processing of assessment result, and Classroom Action Research (PTK).

Keywords: Academic Supervision, School Supervisor, Implementation of Academic Supervision

1. Pendahuluan

Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permen PAN-RB) Nomor 21 Tahun 2010 Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya, pada Bab 2 Pasal 4 No.1 menyatakan bahwa pengawas sekolah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan. Pengawas sekolah dalam tugasnya sebagai tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu profesionalisme guru. Pengawas sebagai supervisor di sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah. Ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan (permendiknas No. 12 Tahun 2007). Pengawas sekolah dalam tugasnya sebagai tenaga kependidikan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu profesionalisme guru. Pengawas sebagai supervisor di sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kepala sekolah. Ada enam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengawas sekolah yakni kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan dan kompetensi penelitian dan pengembangan (permendiknas No. 12 Tahun 2007).

Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah dilakukan melalui kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan/pelatihan (Sudjana,

2012:108). Dari ketiga kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah didapati kondisi belum maksimal. Hal ini terjadi karena masih adanya ketidaksesuaian tahapan-tahapan prosedur yang harus dijalankan oleh pengawas dalam pelaksanaan supervisi. Pengetahuan pengawas sekolah tentang pelaksanaan supervisi akademik juga menjadi kendala. Selain itu, keberadaan pengawas secara khusus pada satuan pendidikan adalah memberikan dorongan dan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul, terutama dalam hal pelaksanaan pengajaran karena sesungguhnya pengawas merupakan mitra kerja guru dalam pelaksanaan peningkatan mutu pembelajaran (Siahaan, Rambe & Mahidin, dalam Hendarman, 2015:17). Kegiatan supervisi oleh pengawas menjadi penting karena dilapangan masih ditemukan fakta lain terkait penyimpangan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penyimpangan tersebut yakni masih adanya guru yang tidak mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan baik sebelum masuk ke kelas, seringkali dalam mengajar guru tidak membawa media atau alat pembelajaran, dan metode yang digunakan guru pun menjadi kendala karena metode tersebut tidak menyenangkan. Supervisi akademik diperlukan sebagai layanan bagi guru-guru dalam membuat perubahan dan atau pembaharuan dalam sistem pengajaran. Berbagai masalah yang terjadi di sekolah terkait kondisi guru dan pelaksanaan supervisi akademik akan berimbas pada perkembangan profesionalisme guru yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada kualitas belajar dari peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan

angka kreditnya memperjelas penerapan Permen PAN-RB No. 21 Tahun 2010 yang menjelaskan bahwa pengawas sekolah adalah pengawas sekolah/madrasah bersatus Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dan diberi tugas dan tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengawasan manajerial pada satuan pendidikan. Secara garis besar dapat dipahami bahwa pengawas sekolah adalah guru yang aktif sebagai Aparatur Negara dengan predikat Pegawai Negeri Sipil yang kemudian diangkat dalam jabatan pengawas sekolah dengan tujuan untuk memberi pengawasan atau supervisi baik supervisi akademik maupun manajerial dalam lingkup sekolah agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja secara maksimal dan profesional sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai tenaga kependidikan, kedudukan pengawas sangat jelas dan tegas pada lembaga pendidikan.

Menurut Masaong (2013:3) “supervisi adalah layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi, serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif.” Hal yang paling mendasar dari supervisi akademik bukan hanya sekadar mengukur kemampuan guru melainkan memberikan bantuan dan layanan yang bertujuan untuk terus mengasah kemampuan guru dalam kapabilitasnya sebagai guru yang profesional. Supervisi akademik ini dapat dilakukan oleh pengawas sekolah atau pengawas rumpun mata pelajaran serta kepala sekolah. Menurut Aedi (2014: 184) “Supervisi akademik pengawas adalah serangkaian aktivitas dalam membantu para guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar guna mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan”. Pada pelaksanaan pengawasan akademik pengawas diarahkan untuk membina dan membantu pendidik (guru) dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran/bimbingan dan kualitas belajar peserta didik. Mulai dari perencanaan, pemantauan, dan penilaian dengan memberikan pembinaan kepada guru yang juga bermuara pada peningkatan kinerja mereka dan prestasi akademik peserta didik, yang diharapkan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah.

Pada tahapan perencanaan pengawas diharapkan menyusun rencana dengan tujuan memperkuat implementasi dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional. Pada tahapan pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan peran dari pengawas sebagai guru yang bertugas untuk memantau dan membantu guru dalam kelas untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Peran pengawas ini dianggap urgent sehingga pengawas harus memiliki keterampilan yang dan pengetahuan yang luas tentang proses supervisi akademik. Pembinaan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya menjadi sasaran utama pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Pada tahapan ini pengawas melakukan pemantauan dan penilaian pelaksanaan tugas pokok dan tanggung jawab guru, ditemukan kelebihan dan kekurangannya baik dalam hal metode kerjanya maupun dalam penguasaan keilmuan yang diampunya.

Dari penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Herlina (2017) dengan judul penelitian Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada

Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Lilirilau kabupaten Soppeng menunjukkan bahwa pada kegiatan pemantauan, penilaian, dan pembimbingan telah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah. Pada pelaksanaan penilaian pengawas sekolah sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengawas sekolah. Pelaksanaan supervisi akademik pada tahap pembimbingan terlaksana dalam bentuk saran-saran perbaikan saat pelaksanaan kegiatan pemantauan dan penilaian proses pembelajaran. Pada indikator analisis butir soal dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pelaksanaan pembimbingan juga dilakukan tetapi belum maksimal karena pengawas sekolah pada umumnya melakukan pembimbingan dalam forum MGMP.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng ditinjau dari aspek perencanaan?, (2) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng ditinjau dari aspek pemantauan?, (3) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng ditinjau dari aspek penilaian?, (4) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng ditinjau dari aspek pembinaan?.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng dari aspek perencanaan, (2) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru

Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng dari aspek pemantauan, (3) pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng dari aspek penilaian. (4) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng dari aspek pembinaan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan serta fakta-fakta yang akurat tentang pelaksanaan supervisi akademik bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilaksanakan pada lingkup Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yakni di 6 SMA Negeri yang ada di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai pada bulan April 2018. Rincian kegiatan selama tiga bulan yaitu: persiapan, penelitian lapangan, koding data, editing data, analisis data, penulisan laporan, konsultasi dan ujian tesis. Subjek penelitian ini adalah Pengawas sekolah di 6 SMA Negeri di Kabupaten Bantaeng dan guru yang berstatus PNS pada bidang studi Bahasa Indonesia yang telah disupervisi oleh pengawas sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, artinya segala sesuatu tentang penelitian tersebut harus bersinggungan langsung dengan para objek, sebelum pengumpulan data, penulis menyiapkan pedoman wawancara dan lembar observasi pelaksanaan

supervisi bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng yang divalidasi oleh pakar, Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menginterpretasi aktivitas pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah bagi Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif tentang pelaksanaan supervisi akademik pengawas bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng, ditinjau dari aspek perencanaan, pemantauan, penilaian, dan pembinaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada aspek perencanaan tiga indikator yang menjadi acuan pertanyaan dalam wawancara yakni program pelaksanaan supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi, dan penyusunan instrumen supervisi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait ketiga indikator tersebut. Pada indikator pertama terkait program pelaksanaan supervisi pada aspek perencanaan maka diperoleh informasi bahwa pengawas sekolah di SMA Negeri kabupaten Bantaeng membuat atau menyiapkan perencanaan pelaksanaan supervisi dengan memiliki program pelaksanaan supervisi semester atau tahunan terkait dengan rencana kerja akademik berdasarkan kalender pendidikan dan identifikasi masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademik dalam RKA/RPA sebelum melakukan kunjungan ke sekolah binaan. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki Rencana Kerja Akademik atau Rencana

Pengawasan Akademik (RKA/ RPA). Menurut Sahertian (2008:68) alat observasi terdiri dari beberapa komponen misalnya *check list* dan *factual record*, *check list* adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dalam melengkapi keterangan yang lebih objektif terhadap situasi belajar mengajar di dalam kelas, sedangkan *factual record* adalah suatu catatan yang didasarkan pada kenyataan yang ada, catatan itu hanya melengkapi sebagian dari apa yang telah dilakukan dalam observasi.

Pengawas juga memiliki jadwal pengawasan akan tetapi karena jadwal pengawasan kadang tidak sesuai waktu yang tertera pada jadwal maka sebelum datang ke sekolah untuk melaksanakan supervisi, terlebih dahulu pengawas sekolah menyampaikan ke kepala sekolah secara langsung atau melalui grup *whats app* sekolah jadwal kegiatan kunjungan yang akan dilaksanakan oleh pengawas, kemudian kepala sekolah meneruskan informasi tersebut ke guru baik secara lisan maupun secara tertulis. Pengawas sekolah menggunakan instrumen kepengawasan yang terdapat dalam buku kerja sehingga pengawas tidak lagi membuat melainkan mengikuti format yang telah ada tersebut. Adanya program pengawas yang jelas, terencana, terpolakan, dan terprogram akan memberi petunjuk terhadap apa yang akan dilakukan oleh pengawas sekolah dan bagaimana melaksanakannya, pada saat kunjungan sekolah, (Sudjana, et al 2012:6).

Pada pelaksanaan supervisi akademik aspek pemantauan terbagi dalam tiga indikator terkait perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian peserta didik. Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi pada indikator pemantauan perangkat pembelajaran dan pemantauan

pelaksanaan pembelajaran dapat diungkapkan bahwa pengawas sekolah memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia dengan melihat kelengkapan yang ada pada perangkat tersebut mulai dari alokasi waktu, pendahuluan, inti dan penutupnya setelah selesai tahap pemantauan pada RPP pengawas kemudian mengadakan pemantauan di kelas. Terkait pemantauan pengawas sekolah pada pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan setelah terlebih dahulu pengawas memeriksa perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru di dalam kelas. Pengawas sekolah memantau pelaksanaan pembelajaran guru di kelas dengan melihat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari guru membuka pelajaran, kemudian masuk pada kegiatan inti, dan sampai pada kegiatan penutupnya. Berdasarkan penjelasan dari analisis wawancara tersebut disimpulkan bahwa pemantauan pengawas sekolah di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng telah terlaksana yakni pada indikator perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian peserta didik.

Pada aspek penilaian yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat empat indikator yakni keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media dan TIK, dan keterampilan guru hasil belajar peserta didik. Pertanyaan yang diberikan kepada subyek penelitian dan informan adalah menyangkut penilaian yang dilakukan oleh pengawas pada program pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru dan bagaimana menilai keterampilan guru dalam menyusun hasil penilaian belajar peserta didik. Dari analisis hasil

wawancara pengawas sekolah dan guru dapat dikemukakan bahwa pengawas melakukan penilaian terkait perencanaan yang dibuat oleh guru yakni perangkat pembelajaran/RPP, kemudian teknik yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dalam penguasaan materi adalah dengan meninjau langsung saat guru melaksanakan pembelajaran karena secara tidak langsung akan bersinergi dengan RPP yang digunakan. Materi yang dijelaskan dan penampilan guru dalam kelas semua dinilai sebagai bahan evaluasi. Berkaitan dengan strategi pembelajaran dan penerapan media dan TIK dalam pembelajaran, penilaian dilakukan oleh pengawas saat guru berada dalam kelas karena pada saat itulah kemampuan guru akan terlihat. Kemudian keterampilan guru melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik juga tidak lepas dari penilaian pengawas. Pengawas menindaklanjuti dengan memberikan bimbingan terhadap kekurangan dari hasil penilaian yang telah dibuat oleh guru bersangkutan. Kesesuaian antara rencana pembelajaran yang telah disusun dengan penampilan guru saat berada di kelas juga tidak luput dari pantauan pengawas sebagai upaya peningkatan mutu pengajaran guru. Ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Behlol et al (2011) bahwa fungsi dasar supervisi adalah membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran di kelas tidak hanya mengunjungi kelas dan menulis beberapa buku catatan tentang efisiensi guru atau hanya memeriksa apakah pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

Pada aspek pembinaan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat enam indikator yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan TIK, penyusunan butir soal, pengolahan

data hasil penilaian dan penelitian tindakan kelas. Hasil wawancara dari pengawas dan guru yang dirangkum dalam matriks hasil wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut : Pada indikator perencanaan pembelajaran terdapat tiga butir pertanyaan terkait dengan kegiatan pengawas sekolah membimbing guru menyusun dan mengembangkan silabus dan RPP, membimbing guru menyusun bahan ajar, dan membimbing guru memilih dan menentukan strategi/metode pembelajaran yang tepat. Ketiga pertanyaan ini dijelaskan oleh pengawas saat dilakukan wawancara langsung, dari hasil wawancara diperoleh data bahwa pengawas sekolah melakukan pembimbingan kepada guru melalui forum MGMP dan melalui forum diskusi kelompok kecil yang hanya melibatkan guru binaan , pengawas lain mengatakan bahwa bisa secara individu temu muka langsung *face to face* saat pelaksanaan pemantauan telah dilaksanakan. Hanya sebagian pengawas yang melakukan bimbingan dalam forum diskusi besar seperti MGMP dikarenakan perombakan tugas kerja dari pengawas yang tidak lagi membina satu sekolah binaan dalam satu kabupaten, tetapi guru banyak membagi waktunya dengan guru-guru yang ada di kabupaten lain. Sese kali *Forum grup discussion* dilakukan oleh guru sebatas dalam lingkup satu sekolah saja. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sahertian (2008:19) yang mengemukakan bahwa supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa

Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng pada aspek perencanaan telah terlaksana pada setiap indikator yakni pengawas sekolah telah membuat program perencanaan supervisi, membuat dan menyampaikan jadwal kunjungan supervisi, dan memiliki instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan supervisi di sekolah binaan.

2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng pada aspek pemantauan telah terlaksana pada indikator pemantauan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil penilaian peserta didik.
3. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng pada aspek pemantauan telah dilaksanakan oleh pengawas sesuai dengan instrumen penilaian yang digunakan yakni pada indikator penilaian keterampilan guru menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menggunakan media dan TIK, dan menilai hasil belajar peserta didik.
4. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah bagi guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri Kabupaten Bantaeng pada aspek pembinaan belum berjalan secara maksimal pada enam sekolah yang ada di Kabupaten Bantaeng karena saat pelaksanaan supervisi pengawas hanya memberikan arahan belum pada kapasitas membimbing secara khusus terutama pada aspek pembinaan analisis butir soal, pengolahan data hasil penilaian, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Saran

1. Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan yang menaungi pengawas merekrut calon pengawas dengan kualifikasi pendidikan minimal S2 (strata dua).
2. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan, sebaiknya memberikan pelatihan dan seminar bagi pengawas sekolah terutama yang terkait dengan peningkatan kemampuan supervisi akademik dalam aspek pembinaan.
3. Pengawas sekolah diharapkan dapat meningkatkan frekuensi pelaksanaan supervisi akademik pada aspek pembinaan analisis butir soal, pengolahan data hasil penilaian, dan pada pembinaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Bagi guru sebaiknya lebih memperhatikan hasil supervisi akademik pengawas sekolah sehingga dapat melaksanakan tugas pokok secara baik dan professional.

5. Daftar Pustaka

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Behlol, et al. 2011. Concept of Supervision Practices at Prymari Level in Pakistan. *International Education Studies Journal* Vol. 4. No. 4. (www.ccsenet.org/ies) diakses 28 April 2018)
- Dalawi, Zakso, A., Radiana, U. 2013. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 1 Bengakayang.
- Jurnal Administrasi Pendidikan. (online)*. (download. Portalgaruda.org/article, Diakses 4 November 2017).
- Herlina. 2017. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Kompetensi Profesional Guru di SMA Negeri 1 Lilirilau kabupaten Soppeng. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM Makassar.
- Masaong, AK. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan kapasitas Guru; Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan angka kreditnya. (online)*, (<https://Ahmadsudrajat.files.wordpress.com/>), Diakses 15 Agustus 2017).
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 *Tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan angka kreditnya. (online)*, (<https://Ahmadsudrajat.files.wordpress.com/>), Diakses 15 Agustus 2017).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 *tentang Standar Kompetensi pengawas Sekolah dan Madrasah*
- Sahertian, PA. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2011. *Supervisi Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Supevisi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

www. [Pengertianku.net/2014/11/Definisi atau Pengertian Supervisi Menurut Para Ahli](http://Pengertianku.net/2014/11/Definisi-atau-Pengertian-Supervisi-Menurut-Para-Ahli.html).html, Diakses 11 November 2017.